

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013:2). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2013:8) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Sugiyono (2017:6), *explanatory research* merupakan “metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.” Penelitian ini menerapkan metode *survey*. Menurut Sugiyono (2013:6) mengemukakan bahwa “metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).” Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan

program SPSS. Subjek pada penelitian ini adalah perawat di RSNU Jombang yang berjumlah 76 perawat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang yang terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.211, Diwek, Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Untuk informasi kontak, RSNU Jombang dapat dihubungi melalui telepon di (0321) 878-700, melalui faksimili di (0321) 877-700, atau melalui email di rsnujombang@yahoo.co.id.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas atau independen, yakni Beban Kerja (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2). “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2013:39)

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat atau dependen yakni Kinerja Karyawan (Y). “Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013:39).

3.3.2 Definisi Operasional

1. Beban Kerja (X1)

Beban kerja karyawan merupakan sejumlah aktivitas atau tugas yang harus diselesaikan oleh individu atau kelompok dalam rentang waktu tertentu. Definisi ini menyoroti aspek kuantitatif dari beban kerja, yang mencakup volume dan intensitas pekerjaan yang harus ditangani oleh karyawan. Dalam penelitian ini, beban kerja diukur menggunakan 6 item pernyataan yang diadaptasi dan modifikasi dari Taqwa et al. (2021).

- a. Kondisi Pekerjaan
- b. Penggunaan Waktu Kerja
- c. Target yang Harus Dicapai

2. Kecerdasan Emosional (X2)

Kecerdasan emosional merupakan pemahaman dan pengelolaan emosi seseorang untuk meningkatkan kinerja serta kesejahteraan dalam lingkungan kerja, baik untuk keperluan diri sendiri maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Pengukuran kecerdasan emosional pada penelitian ini, mengadaptasi dan modifikasi 25 item pernyataan yang dikembangkan oleh Jon Simon Sager dalam Rothman & Sager (1998).

- a. *Self-Awareness* (Kesadaran Diri)
- b. *Self-Management* (Pengaturan Diri)
- c. *Self-Motivation* (Motivasi Diri)
- d. *Empathy* (Empati)
- e. *Social Skill* (Keterampilan Sosial)

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan perilaku atau tindakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal yang relevan atau sejalan dengan tujuan organisasi atau perusahaan. Penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan pengukuran kinerja karyawan menurut SK Direktur RSNU Jombang Nomor 009 Tahun 2019, Tentang Pedoman Kinerja Karyawan yaitu :

- a. Integritas
- b. Pelayanan
- c. Pencatatan
- d. Pelaporan
- e. Pengelolaan alat

3.3.3 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah karyawan. Menurut Sugiyono (2013), “kuesioner adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Secara lebih rinci indikator dan item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Beban Kerja	1. Kondisi Pekerjaan	1. Beban kerja saya sehari-hari sesuai dengan standar pekerjaan saya.
		2. Saya dapat membantu rekan kerja selagi saya masih mengerjakan pekerjaan sendiri.
	2. Penggunaan Waktu Kerja	3. Saya memanfaatkan waktu istirahat untuk mengerjakan pekerjaan kantor.
		4. Saya dapat memanfaatkan waktu untuk bersantai setelah selesai bekerja.
	3. Target yang Harus Dicapai	5. Saya harus bekerja sangat cepat untuk menyelesaikan pekerjaan saya.
		6. Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tepat sasaran.
Kecerdasan Emosional	1. <i>Self-Awareness</i> (Kesadaran Diri)	1. Saya mengenali emosi saya serta dampaknya.
		2. Saya mampu menilai diri sendiri secara akurat.
		3. Saya memiliki rasa percaya diri.
	2. <i>Self-Management</i> (Pengaturan Diri)	4. Saya mampu mengendalikan emosi.
		5. Saya dapat dipercaya serta menjaga nilai integritas.
		6. Saya bertanggung jawab atas kinerja pribadi saya.
		7. Saya dapat dengan mudah menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan bersikap fleksibel dan menangani perubahan secara efektif.
		8. Saya senang dengan ide-ide baru, metode, dan pengetahuan baru.
	3. <i>Self-Motivation</i> (Motivasi Diri)	9. Saya mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan.
		10. Saya membuat komitmen terhadap tujuan kelompok, lembaga, atau organisasi.
		11. Saya menunjukkan inisiatif jika ada peluang.
		12. Saya optimis dalam mengejar tujuan meskipun ada hambatan dan kemunduran.
	4. <i>Empathy</i> (Empati)	13. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang orang lain, merasakan perasaan mereka, memahami sudut pandang mereka, dan menaruh perhatian aktif terhadap kekhawatiran mereka.

		14. Saya pandai membuat orang lain berkembang dengan mengenali kebutuhan mereka.
		15. Saya memiliki orientasi layanan yang kuat dalam mengantisipasi, mengenali, dan memenuhi kebutuhan klien dan konsumen.
		16. Saya mengolah dan meningkatkan peluang melalui beragam jenis orang yang berbeda.
		17. Saya memiliki kesadaran politik yang baik, memahami arus emosional dan hubungan kekuasaan antara individu atau kelompok.
	5. <i>Social Skill</i> (Keterampilan Sosial)	18. Saya pandai memengaruhi orang lain dengan menggunakan taktik persuasi.
		19. Saya seorang komunikator yang baik dengan bersikap terbuka dan mendengarkan secara aktif.
		20. Saya memiliki keterampilan manajemen konflik yang baik dan dapat bernegosiasi serta menyelesaikan perselisihan.
		21. Saya mampu menginspirasi dan membimbing individu dan kelompok.
		22. Saya sering memprakarsai dan mampu mengelola perubahan.
		23. Saya pandai membina hubungan yang penting dan instrumental.
	24. Saya kooperatif dan berkolaborasi, sering bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	
	25. Saya pandai dalam kerja tim dan dapat menciptakan sinergi dalam mengejar tujuan bersama.	
Kinerja Karyawan	1. Integritas	1. Saya mempunyai integritas dalam menjalankan tugas.
	2. Pelayanan	2. Saya dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien.
	3. Pencatatan	3. Saya mampu melakukan pencatatan pada setiap pekerjaan yang saya lakukan.
	4. Pelaporan	4. Saya mampu melakukan pelaporan pada setiap hasil pekerjaan.
	5. Pengelolaan alat	5. Saya dapat mengelola alat kerja agar selalu dalam keadaan bersih.

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

3.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” (Sugiyono, 2013:93).

Menurut Sugiyono (2013) “jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.”

Tabel 3.2 Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang berkualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini merupakan perawat di RSNU Jombang, yang berjumlah 76 perawat.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan diambil dari seluruh anggota populasi perawat di RSNU, dengan jumlah sampel yakni sebanyak 76 perawat. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tersedia kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi.

3.6 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013:84) “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan yang dimaksud dengan sampling Jenuh menurut Arikunto, 2012 (dalam Sifa, 2017) “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.”

Alasan penerepan sampling jenuh adalah karena jumlah populasi yang tersedia kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi. Ini berarti semua anggota populasi, dalam hal ini 76 perawat di RSNU Jombang, dijadikan sampel untuk penelitian ini.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data yang di peroleh nantinya berupa angka yang terkait dengan topik penelitian, seperti jumlah karyawan di RSNU Ulama Jombang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi dua, yakni :

- a. Data Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013:137). Data primer yang diperoleh peneliti berupa jumlah karyawan dan hasil pengisian kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Menurut Sugiyono (2013:137) “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” Dalam penelitian ini, mencakup studi pustaka, artikel jurnal yang relevan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan dasar analisis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang topik penelitian serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang diinvestigasi.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.”

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Dalam penelitian ini, validitas kuesioner diuji menggunakan teknik koefisien korelasi *product-moment* dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product-moment*, dengan taraf signifikansi sebesar 5% bila probabilitas hasil korelasi $< 0,05$ (5%) maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Nilai yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. “Nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (signifikan)” (Sugiyono, 2017:125). Dengan kata lain, apabila korelasi antara item-item dalam kuesioner dengan variabel yang diukur cukup kuat (dinyatakan dengan nilai r hitung > 0,30), maka kuesioner dianggap mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Sebaliknya, jika korelasi antara item-item tersebut lemah (nilai r hitung < 0,30), maka kuesioner dianggap tidak mampu mengungkapkan dengan baik variabel yang ingin diukur.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Kriteria	Keterangan
Beban Kerja (X1)	X1.1	0.614	0.3	Valid
	X1.2	0.651	0.3	Valid
	X1.3	0.594	0.3	Valid
	X1.4	0.558	0.3	Valid
	X1.5	0.398	0.3	Valid
	X1.6	0.798	0.3	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	X2.1	0.499	0.3	Valid
	X2.2	0.777	0.3	Valid
	X2.3	0.870	0.3	Valid
	X2.4	0.840	0.3	Valid
	X2.5	0.832	0.3	Valid
	X2.6	0.855	0.3	Valid
	X2.7	0.847	0.3	Valid
	X2.8	0.740	0.3	Valid
	X2.9	0.640	0.3	Valid
	X2.10	0.847	0.3	Valid
	X2.11	0.696	0.3	Valid
	X2.12	0.593	0.3	Valid
	X2.13	0.587	0.3	Valid
	X2.14	0.466	0.3	Valid
	X2.15	0.814	0.3	Valid
	X2.16	0.802	0.3	Valid
	X2.17	0.480	0.3	Valid
	X2.18	0.468	0.3	Valid
	X2.19	0.777	0.3	Valid
	X2.20	0.849	0.3	Valid
	X2.21	0.815	0.3	Valid
	X2.22	0.801	0.3	Valid
	X2.23	0.913	0.3	Valid
	X2.24	0.763	0.3	Valid
	X2.25	0.901	0.3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.819	0.3	Valid
	Y2	0.859	0.3	Valid
	Y3	0.931	0.3	Valid
	Y4	0.931	0.3	Valid
	Y5	0.699	0.3	Valid

Sumber: Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa korelasi antara masing masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,30$. Sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji Alpha Cronbach. Suatu item dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Apabila nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa penelitian tidak reliabel.

Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument/koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Beban Kerja (X1)	0.629	0.6	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0.963	0.6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.890	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer (Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil bahwa seluruh item instrumen mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka seluruh item pernyataan dalam kuesioner tentang Beban Kerja, Kecerdasan

Emosional dan Kinerja Karyawan dinyatakan Reliabel. Oleh karena itu, kuesioner dikatakan layak untuk dipergunakan dalam melakukan pengukuran.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendeskripsian dapat diukur menggunakan Skala Likert. Adapun untuk mengetahui skor rata-rata dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Maka range atau rentang skor yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	Rendah
>2,60 – 3,40	Sedang/Cukup
>3,40 – 4,20	Tinggi
>4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sudjana, 2005

3.10.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Menurut Sugiyono (2013:148) “Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).” Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang memanfaatkan data numerik dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.10.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) menyebutkan bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas, yakni Beban Kerja (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2). Adapun model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Kecerdasan Emosional

e = Standar Error

3.10.3 Uji Asumsi Klasik

Pandoyo & Sofyan (2018) mengatakan bahwa “uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak.” Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah model yang digunakan bebas dari normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika model berhasil memenuhi semua syarat, maka bisa disimpulkan bahwa model analisis regresi tersebut dianggap layak atau valid untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) “uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.” Peneliti menggunakan metode grafik dengan melihat *normal probability plot* (p-plot). Menurut (Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan dengan asumsi:

Dasar pengambilan keputusan grafik normal probability plot (P-Plot) yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”

Uji multikolinieritas diukur menggunakan SPSS dengan melihat nilai tolerance dan VIF. “Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 ” (Ghozali, 2018). Ketentuan bahwa suatu model terbebas dari gejala multikolinieritas adalah jika memperoleh nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa :

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan melihat Grafik Scatter Plot dengan kriteria menurut (Ghozali, 2018):

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.”

Untuk menguji adak tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji DW (Durbin Watson). Menurut Ghozali (2018), hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar kriteria yang digunakan dalam mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa “uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.”

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima tapi jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak. Atau;
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.11.2 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) mengatakan bahwa :

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.